Pengetahuan Ibu dan Pengelolaan Demam Anak di Satu Rumah Sakit Swasta di Indonesia Barat

Adiyat Rachmawati¹, Lia Kartika^{2*}

^{1,2}Fakultas Keperawatan Universitas Pelita Harapan, Tangerang, Indonesia

*sarah.kartika@uph.edu

Abstract

Child's fever became a special consideration for mothers because of the adverse effects that arise if the fever is not treated. Mothers can experience anxiety so that independent treatment is the most effort made. Unaccountable information can lead mothers to inappropriate fever management. Preliminary data taken randomly in the outpatient unit showed that 9 out of 15 mothers did not understand the understanding and management of children's fever. The purpose of the study was to determine the relationship of maternal knowledge about child fever with the management of child fever in a private hospital in Western Indonesia. This descriptive correlational quantitative study using a cross-sectional approach was conducted in February - March 2020. The incidental sampling technique obtained 191 respondents from the initial population ie all child clients in the outpatient unit. Data collection using a questionnaire about maternal knowledge and management of children's fever owned by Widyastuti, 2016 with a content validity index of 0.88. The reliability of the mother's knowledge questionnaire reached Cronbach Alpha 0.527 and the children's fever management questionnaire reached 0.724 with the KR-20 technique. Chi Square analysis showed a significant relationship between mother's knowledge and management of children's fever ($p = 0.001$). Providing education about comprehensive fever management is very much needed in the outpatient unit setting. The next recommendation is to conduct research to determine the perceptions and attitudes of mothers about child fever and its management.

Keywords: child, fever management, mother's knowledge

Abstrak

Demam anak menjadi konsiderasi khusus bagi ibu karena dampak merugikan yang muncul jika demam tidak diatasi. Ibu dapat mengalami kecemasan sehingga pengobatan mandiri menjadi upaya terbanyak yang dilakukan. Informasi yang tidak akurat dapat mengarahkan ibu kepada pengelolaan demam yang tidak tepat. Data awal diambil secara acak di unit rawat jalan menunjukkan bahwa 9 dari 15 ibu tidak memahami pengertian dan pengelolaan demam anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang demam anak dengan pengelolaan demam anak di satu rumah sakit swasta di Indonesia Barat. Penelitian kuantitatif deskriptif korelasional yang menggunakan pendekatan potong lintang ini dilakukan pada bulan Februari – Maret 2020. Teknik sampling insidental mendapatkan 191 responden dari populasi awal yaitu seluruh klien anak di unit rawat jalan. Pengumpulan data menggunakan kuesioner tentang pengetahuan ibu dan pengelolaan demam anak milik Widyastuti, 2016 dengan indeks validitas konten 0,88. Reliabilitas kuesioner pengetahuan ibu mencapai *Cronbach Alpha* 0,527 dan kuesioner pengelolaan demam anak mencapai 0,724 dengan teknik KR-20. Analisis *Chi Square* menunjukkan hubungan bermakna antara pengetahuan ibu dengan pengelolaan demam anak ($p=0,001$). Pemberian edukasi tentang pengelolaan demam yang komprehensif sangat diperlukan di tatanan unit rawat jalan. Rekomendasi selanjutnya yaitu melakukan penelitian untuk mengetahui persepsi dan sikap ibu tentang demam anak dan pengelolaannya.

Kata kunci: anak, keperawatan, pengetahuan demam, pengelolaan demam

PENDAHULUAN

Suatu bangsa bisa menjadi bangsa yang baik apabila generasi penerusnya sehat. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2014) menuliskan bahwa anak adalah seseorang yang masih di dalam kandungan sampai belum berusia 18 tahun. Selama proses pertumbuhan dan perkembangan, anak terkadang mengalami sakit. Keluhan pada anak yang sering dijumpai adalah demam, batuk, muntah, kejang, muntah, edema, sesak nafas, sianosis, ikterus dan perdarahan. Keluhan demam merupakan keluhan yang sering dikemukakan oleh orang tua pasien serta demam adalah keluhan dari berbagai penyakit baik infeksi maupun non infeksi (Matondang, Wahidiat dan Sastromasmoro, 2009). Menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI, 2015) sekitar 30% dari seluruh total kunjungan tersering ke dokter anak dan dokter umum adalah demam anak.

Demam adalah suatu reaksi yang menggambarkan adanya suatu proses dalam tubuh yang ditandai dengan peningkatan suhu tubuh (Arifianto dan Hariadi, 2019). Peningkatan tubuh terjadi karena mengimbangi produksi panas yang berlebihan karena ketidakmampuan mekanisme kehilangan panas. Suhu tubuh normal pada 36°C sampai 38°C. Demam terjadi sebagai pertahanan tubuh karena adanya pirogen seperti bakteri, virus dan jamur. (Potter dan Perry, 2010).

Berdasarkan data statistik Riset Dasar Kesehatan Indonesia, penyakit dengan tanda gejala demam yaitu; Infeksi Saluran Pernapasan Atas (12,8%), pneumonia

(48%), dan malaria 0-11 bulan (0,1%), 12-59 bulan (0,6%), 5-9 tahun (1,0%), 10-14 tahun (0,5%). Penyakit dengan tanda gejala demam di Banten yaitu; ISPA (17,7%) dan Pneumonia (5,5%) (Republik Indonesia Kementerian Kesehatan, 2018).

Anak yang mengalami demam akan merasa tidak nyaman, badan dan wajah anak yang panas tampak merah serta anak menggigil (Mohsenzadeh, Ahmadipour, Ahmadipour, dan Samani, 2016). Anak yang mengalami demam merasa tidak nyaman sehingga anak menangis berkepanjangan, lemas, selera makan menurun dan sulit tidur (Lubis dan Lubis, 2016). Menurut Arifianto dan Hariadi (2019) demam dapat meningkatkan resiko penguapan dan terbuangnya cairan tubuh. Anak yang demam dapat mengalami dehidrasi, kekurangan oksigen dan kejang (London, 2011).

Ketika anak demam, orang tua terutama ibu merasa cemas. Ibu merasa cemas karena ibu mempunyai peran utama memelihara kesehatan keluarga (Sulistyawati dan Listiana, 2015). Ibu dapat mengalami kecemasan karena kurang pengetahuan tentang demam anak. Badawy, Alhajraf, dan Alsamdan (2017) dalam penelitiannya menuliskan bahwa fobia demam disebabkan oleh pengetahuan ibu yang tidak sempurna sehingga menyebabkan penggunaan antipiretik yang berlebihan. Korkut (2018) menuliskan bahwa ibu sering mempunyai informasi yang tidak lengkap mengenai lokasi, durasi dan metode pengukuran suhu tubuh.

Pengetahuan ibu yang kurang tentang demam anak dapat menyebabkan pengelolaan yang tidak tepat. Menurut penelitian yang dilakukan di Ghana terhadap 100 responden, ibu memiliki beberapa pengelolaan dalam menangani demam seperti; memberikan pengobatan sendiri (43%), berkonsultasi dengan ahli herbal (20%), melakukan kompres spons (28%) dan mengunjungi RS terdekat (62%) (Anokye et al., 2018). Badawy et al. (2017) di Kuwait dalam studinya dengan 614 ibu melakukan pengelolaan demam dengan pemberian antipiretik yaitu paracetamol dan ibuprofen sebesar (61%). Penelitian lain yang dilakukan oleh Papilaya (2013) di Wilayah Kerja Puskesmas Penarik, Kabupaten Mukomuko, Propinsi Bengkulu dengan 198 sampel ibu yang memiliki balita, (51,5%) responden mempunyai tingkat pengetahuan rendah, (42,9%) responden mempunyai sikap kurang baik, dan (55,1%) responden mempunyai manajemen kurang baik mengenai demam balita.

Dalam mengelola demam anak, perawat memiliki peran sebagai pemberi asuhan keperawatan melalui tindakan non farmakologik dan farmakologik. Perawat juga berperan sebagai edukator, yaitu memberi edukasi misalnya tentang kecukupan cairan saat anak mengalami demam, serta sebagai advokator terutama dalam manajemen terapi farmakologik (Barbi et al., 2017).

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di satu Rumah Sakit di Indonesia Barat mendapatkan bahwa 62% anak dibawa ke poli rawat jalan karena demam. Peneliti juga mewawancarai 15 ibu yang ada di ruang rawat jalan anak, dengan menanyakan apa itu demam anak dan apa

pengelolaan demam anak yang dilakukan oleh ibu. Hasil studi menunjukkan terdapat sembilan dari 15 ibu tidak dapat menjawab pengertian demam dan sembilan dari 15 ibu melakukan pengelolaan demam dengan memberikan obat penurun panas dengan dosis yang dokter pernah berikan. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai karakteristik ibu dan hubungan pengetahuan ibu dengan pengelolaan demam anak di satu Rumah Sakit di Indonesia Barat.

METODE

Penelitian deskriptif kuantitatif ini menggunakan pendekatan potong lintang yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu dengan pengelolaan demam anak. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang membawa anaknya menjalani imunisasi dan pengobatan di unit rawat jalan di salah satu rumah sakit swasta di sakit di Indonesia Barat. Penelitian ini menggunakan teknik sampling insidental. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Februari – Maret 2020.

Kuesioner pengetahuan ibu tentang demam anak dan pengelolaan demam anak yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner milik Helena Widyastuti tahun 2016. Uji indeks validitas konten/ *Content Validity Index (CVI)* dilakukan pada kuesioner pengetahuan dengan nilai uji $p=0.88$. Uji reliabilitas untuk kuesioner pengetahuan yang menggunakan *Cronbach Alfa* menunjukkan hasil 0,527. Sedangkan uji reliabilitas kuesioner pengelolaan demam anak menggunakan uji reliabilitas konsistensi internal dengan uji *Kuder*

Richardson 20 (KR-20), dengan hasil 0,724 menunjukkan reliabilitas yang tinggi.

Penelitian ini telah lolos uji etik dari Komite Etik Keperawatan – Fakultas Keperawatan Universitas Pelita Harapan (UPH), Tangerang dengan No. 001/RCTC_EC/R/SHLV/I/2020. Peneliti menjelaskan tentang konsep penelitian, memberikan lembar kuesioner saat responden setuju berpartisipasi dalam penelitian dan memberikan waktu kepada responden untuk mengisi kuesioner selama kurang lebih 10-15 menit.

Data penelitian yang telah diolah selanjutnya dilakukan pengujian deskriptif analisis dan korelasi *Chi Square*.

HASIL

Terdapat 191 ibu yang terlibat dalam penelitian ini. Karakteristik responden dalam penelitian ini ditampilkan dalam tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden di Satu Rumah Sakit Indonesia Barat Tahun 2020 (n=191)

Karakteristik	n	Persentase (%)
Usia (tahun)		
19-25	30	15.7
26-35	108	56.6
36-45	50	26.1
46-49	3	1.6
Tingkat Pendidikan		
SMP	2	1
SMA	47	24.6
S1	136	71.2
S2	6	3.1
Pendapatan/ Bulan (Rp.)		
<3.500.000	2	1
3.500.000-4.200.000	24	12.6
>4.200.000	155	81.2

Tabel 1 menjelaskan bahwa paling banyak ibu berusia 26-35 tahun yaitu 108 responden (56,6%). Paling banyak tingkat pendidikan ibu adalah lulusan S1 yaitu 136 responden (71,2%). Untuk pendapatan, mayoritas ibu memiliki pendapatan >Rp 4.200.000,00 yaitu 155 responden (81,2%).

Tabel 2. Gambaran Pengetahuan Ibu di Satu Rumah Sakit Indonesia Barat (n=191)

Kategori	n	Persentase (%)
Pengetahuan Ibu tentang Demam Anak		
Tinggi	109	57.1
Rendah	82	42.9

Berdasarkan tabel 2 menjelaskan bahwa lebih dari 50% responden memiliki pengetahuan yang tinggi tentang demam anak yaitu sebanyak 109 responden (57,1%).

Tabel 3. Gambaran Pengelolaan Demam Anak di Satu Rumah Sakit Indonesia Barat (n=191)

Kategori	n	Persentase (%)
Pengelolaan Demam Anak		
Tepat	121	63.4
Tidak tepat	70	36.6

Tabel 3 menjelaskan bahwa terdapat 121 responden (63,4%) melakukan pengelolaan demam anak yang tepat.

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pengelolaan Demam Anak di Satu Rumah Sakit Indonesia Barat (n=191)

Tingkat Pengetahuan	Pengelolaan Demam		Nilai p	Nilai OR
	n	%		
Rendah	45	54.9	0.001	4.086
Tinggi	25	22.9		
Total	70	36.6		
	121	63.4		

Tabel 4 menjelaskan bahwa ada sebanyak 37 ibu (45,1%) memiliki pengetahuan tentang demam anak yang rendah yang melakukan pengelolaan demam anak dengan tepat sedangkan 84 ibu (77,1%) memiliki pengetahuan tentang demam yang tinggi yang melakukan pengelolaan demam anak dengan tepat. Hasil uji *chi square* menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang demam anak dengan pengelolaan demam anak di satu Rumah Sakit di Indonesia Barat ($p=0,001$). Dari analisis peneliti juga mendapatkan nilai OR (*Odds Ratio*) = 4,086. Nilai ini menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan tentang demam yang rendah mempunyai peluang 4,086 kali melakukan pengelolaan demam dengan tepat.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan ini paling banyak ibu berusia 26-35 tahun yaitu 108 responden (56,6%), Rentang usia ini merupakan rentang usia optimal dalam memiliki anak. Rentang aman untuk melangsungkan kehamilan yaitu di usia 20-35 tahun. Jika melangsungkan kehamilan di usia lebih dari 35 tahun maka akan memiliki risiko kehamilan seperti abortus, preeklamsia, perdarahan serta risiko lainnya (BKKBN, 2014). Temuan penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Butarbutar, Sholikhah dan Napitupulu (2018) dan penelitian Harianti, Fitriana, dan Krisnanto (2016) namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Astuti dan Syaifudin (2015). Butarbutar, Sholikhah dan Napitupulu (2018) melakukan penelitian di Klinik Shanty Medan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan

sikap ibu tentang demam dengan penanganan demam anak, dimana jumlah responden terbanyak adalah ibu yang berusia 21-24 tahun yaitu sebanyak 27 responden (57,4%). Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Harianti, Fitriana, dan Krisnanto (2016) yang meneliti hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang demam dengan perilaku ibu dalam penanganan demam pada anak balita di Puskesmas Depok I Sleman Yogyakarta mendapatkan responden paling banyak adalah ibu berusia 26-35 tahun sebanyak 27 ibu (54%). Penelitian Astuti dan Syaifudin (2015) pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang demam terhadap pengetahuan ibu dalam pengelolaan demam pada balita yang dilakukan di Puskesmas Gamping I Sleman Yogyakarta mendapatkan hasil responden paling banyak berusia 17-25 tahun yaitu 9 ibu (45%).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa paling banyak tingkat pendidikan ibu adalah lulusan S1 yaitu 136 responden (71,2%). Hal ini memungkinkan terjadi mengingat lokasi penelitian yang berdekatan dengan area perkotaan. Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian Butarbutar, Sholikhah dan Napitupulu (2018) dan penelitian yang dilakukan Astuti dan Syaifudin (2015). Butarbutar, Sholikhah dan Napitupulu (2018) mendapatkan responden yang memiliki Pendidikan tertinggi adalah SMP yaitu sebanyak 13 ibu (27,7%). Dalam penelitian Astuti dan Syaifudin (2015) responden terbanyak berpendidikan SMA yaitu sebanyak 8 ibu (40%).

Mayoritas pendapatan ibu dalam penelitian ini >Rp 4.200.000 atau lebih dari Upah Minimum Regional yaitu sebanyak 155 responden (81,2%). Temuan ini dapat terjadi karena status ibu yang bekerja dan memiliki latar belakang pendidikan tinggi yaitu Strata 1. Asumsi ini didukung oleh penelitian yang menuliskan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka kesejahteraannya pun semakin tinggi (Kuswanto & Dewi, 2016). Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Riandita (2012) yang meneliti hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang demam dengan pengelolaan demam anak dimana responden memiliki pendapatan diatas UMR yaitu sebanyak 25 responden (56,8%). Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Syaifudin (2015) dan penelitian Harianti, Fitriana, dan Krisnanto (2016). Dalam penelitian Astuti dan Syaifudin (2015) dimana responden mempunyai pendapatan kurang dari UMR yaitu 10 responden (50%). Berdasarkan penelitian Harianti, Fitriana, dan Krisnanto (2016) responden mempunyai pendapatan dibawah UMR sebanyak 39 orang (78%).

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang demam anak yaitu sebanyak 109 responden (57,1%) memiliki pengetahuan yang tinggi. Pengetahuan ibu yang tinggi ini dapat terjadi karena rata-rata responden memiliki latar pendidikan perguruan tinggi yang menuntut ibu untuk terus mendapatkan informasi tentang demam Upaya ibu. Upaya termudah yang dapat dilakukan adalah melalui penelusuran internet, namun sumber yang tidak akuntabel dapat membuat ibu mendapatkan informasi yang tidak akurat. Penelitian ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Doloksaribu dan Siburian (2016) dan Astuti dan Syaifudin (2015). Dimana tingkat pengetahuan ibu baik tentang demam anak pada penelitian Doloksaribu dan Siburian (2016), sebanyak 20 responden (51,3%). Penelitian Astuti dan Syaifudin (2015) mendapatkan hasil 19 responden (95%) memiliki pengetahuan baik tentang demam. Berbeda dengan penelitian Bong dan Tan (2018) yang dilakukan di Klinik Kesehatan Masyarakat di Kuching, Malaysia Timur yang mendapatkan hasil 72% responden selalu khawatir tentang demam anak. Penelitian Kholimatusadiya dan Qomah (2019) mendapatkan hasil 13 responden (40,6%) mempunyai pengetahuan kurang.

Pengelolaan demam anak pada penelitian ini mendapatkan hasil 121 responden (63,4%) melakukan pengelolaan demam anak yang tepat. Temuan ini dapat terjadi karena sudah banyaknya informasi tentang cara mengatasi demam anak yang tersebar di internet. Pengalaman mengatasi demam sebelumnya juga dapat mempengaruhi ketepatan pengelolaan demam anak. Cahyaningrum dan Siwi (2018) turut menuliskan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengalaman merawat dan informasi yang diterima ibu dengan pengelolaan demam anak. Hal ini sejalan dengan penelitian Butarbutar, Sholikhah dan Napitupulu (2018) dan penelitian Widyastuti (2016). Butarbutar, Sholikhah dan Napitupulu (2018) mengemukakan bahwa penanganan demam anak di Klinik Shanty Medan baik sebanyak 32 responden (68,1%) dan Widyastuti (2016) mengemukakan bahwa penanganan demam yang dilakukan ibu di Padukuhan Geblangan Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta baik sebanyak 39 responden (72,3%). Namun tidak sejalan dengan

penelitian Fitriana (2017) dalam penelitiannya yang mendapatkan hasil sebanyak 37,7% ibu *self management* demam dalam kategori baik dan (62,3%) ibu melakukan *self management* demam yang cukup dan kurang. Papilaya (2013) juga mengemukakan bahwa (55,1%) responden mempunyai manajemen kurang baik mengenai demam balita.

Hasil analisis bivariat penelitian ini sebanyak 37 ibu (45,1%) memiliki pengetahuan tentang demam anak yang rendah yang melakukan pengelolaan demam anak dengan tepat sedangkan 84 ibu (77,1%) memiliki pengetahuan tentang demam yang tinggi yang melakukan pengelolaan demam anak dengan tepat. Diketahui hasil uji *chi square* variabel independen yaitu pengetahuan ibu tentang demam anak dan variabel dependen yaitu pengelolaan demam anak memperoleh nilai $p=0,001$. Hasil tersebut menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang demam anak dengan pengelolaan demam anak di satu Rumah Sakit di Indonesia Barat. Temuan ini dapat terjadi karena pengetahuan tentang demam akan mampu mengarahkan ibu melakukan upaya untuk mengatasi demam dengan lebih efektif. Lebih lanjut lagi Arica et al. (2012) menuliskan bahwa peningkatan frekuensi akan penerimaan informasi tentang demam anak membuat pengasuh anak terutama ib untuk mencegah pengobatan yang tidak perlu serta meminimalkan juga menunda respons yang tidak perlu saat anak mengalami demam.

Hasil ini sama dengan penelitian Kholimatusadiya dan Qomah (2019) dimana hasil penelitiannya terdapat hubungan pengetahuan dengan sikap ibu dalam penanganan pertama demam anak usia 0-59 bulan di Puskesmas Rawat Inap

Cempaka Banjarbaru Tahun 2017 yakni $P\text{value} < \alpha$ ($0,000 < 0,005$). Penelitian Widyastuti (2016) juga menjelaskan terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan sikap ibu pada penanganan pertama demam pada anak ($p\text{ value}= 0,013$). Penelitian Rasinta (2017) mendapatkan hasil ada hubungan tingkat pengetahuan ibu dalam menangani demam di Desa Bedoro Kecamatan Sambungmacan Sragen dengan $p=0,001$.

KESIMPULAN

Temuan dalam penelitian ini mendapatkan hubungan antara pengetahuan ibu tentang demam anak dengan pengelolaan demam anak. Dalam meningkatkan pengetahuan ibu, peneliti berharap rumah sakit dapat menyediakan leaflet dan poster tentang deskripsi demam anak dan pengelolaan demam anak dengan bahasa awam yang mudah dimengerti oleh ibu. Perawat di unit rawat jalan juga dapat mengembangkan perannya sebagai edukator. Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya yaitu melakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui persepsi dan sikap ibu tentang pengetahuan dan pengelolaan demam.

DAFTAR PUSTAKA

- Anokye, R., Amihere, R., Abbiaw, P., Acheampong, E., Gyamfi, N., & Budu-Ainooson, A. (2018). Childhood fever knowledge and management: a case of mothers with children under five years. *International Journal of Pediatric Research*, 4(2). <https://doi.org/10.23937/2469-5769/1510044>
- Arica, S. G., Arica, V., Onur, H., Gulbayzar, S., Dag, H., & Obut, O. (2012). Knowledge, attitude and response of mothers about fever in their children. *Emergency Medical Journal*, 29(12), e4.

- <https://doi.org/10.1136/emered-2011-200352>
- Arifianto & Hariadi, N. I. (2019). *Berteman Dengan Demam*. Jakarta: Kata Media
- Astuti, W., & Syaifudin. (2015). *Pengaruh pendidikan kesehatan tentang demam terhadap pengetahuan ibu dalam pengelolaan demam pada balita di puskesmas gamping I sleman yogyakarta*. Diakses dari <http://digilib.unisayogya.ac.id/176/1/Na skah publikasi WA.pdf>
- Badawy, N. A. K., Alhajraf, A. F., & Alsamdan, M. F. (2017). Kuwaiti parent's knowledge of their children's fever and their patterns of use of over the counter antipyretics. *Australasian Medical Journal*, 10(10), 848–855. <https://doi.org/10.21767/AMJ.2017.2864>
- Barbi, E., Marzuillo, P., Neri, Naviglio, S., Krauss, B. S. (2017). Fever in children: pearls and pitfalls. *Children*, 4, 81. <https://doi.org/10.3390/children4090081>
- BKKBN. (2014). *Reproduksi Sehat Sejahtera Remaja*. Jakarta: Menteri Negara BKKBN.
- Bong, W. T., & Tan, C. E. (2018). Knowledge and concerns of parents regarding childhood fever at a public health clinic in kuching, east malaysia. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 6(10), 1928–1933. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2018.339>
- Butarbutar, M. H., Sholikhah, S., & Napitupulu, L. H. (2018). *Hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang demam dengan penanganan demam pada anak di klinik shanty medan* (Vol. 2). Diakses dari <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Preventif>
- Cahyaningrum, E. D., & Siwi, A. S. (2018). Fsktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan ibu dalam penanganan demam pada anak di puskesmas I kembaran kabupaten banyumas. *Jurnal Publikasi Kebidanan*, 9(2), hal 1-13. Diakses dari <https://ojs.akbidylpp.ac.id/index.php/Pr ada/article/download/450/48484859>
- Doloksaribu, T. M., & Siburian, M. (2016). *Pengetahuan ibu dalam penanganan demam pada anak balita (1-5 tahun) di RSU Fajar Sari rejo Medan Polonia tahun 2016*. Diakses dari <http://ojs.poltekkes-medan.ac.id/pannmed/article/view/103/91>
- Fitriana, L. (2017). *Hubungan tingkat pendidikan ibu dengan self management demam pada anak usia 1-4 tahun di PAUD Desa Rejosari Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun*. Diakses dari <http://repository.stikes-bhm.ac.id/210/1/47.pdf>
- Harianti, N., Fitriana, L. B., & Krisnanto, P. D. (2016). *Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang demam dengan perilaku ibu dalam penanganan demam pada anak balita di puskesmas depok I sleman yogyakarta* (Vol. 3). Diakses dari <http://nursingjurnal.respati.ac.id/index.php/JKRY/article/view/26>
- IDAI. (2015). *Demam: Kapan Harus Ke Dokter*. (2019, October 30). Diakses dari <http://www.idai.or.id/artikel/klinik/peng asuhan-anak/demam-kapan-harus-ke-dokter>.
- Kholimatusadiya, dan Qomah, I. (2019). *Hubungan pengetahuan dengan sikap ibu pada penanganan pertama demam anak usia 0-59 bulan*. Diakses dari <http://journal.stikesbh.ac.id/index.php/j urkessia/article/view/210/154>
- Kuswanto & Dewi, I. G. P. (2016). Analisis tingkat pendidikan, pdrb, dan upah minimum regional terhadap kemiskinan di provinsi banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(1), 18-34. Diakses dari <http://www.jurnal.untirta.ac.id/index.php/Ekonomi-Qu/article/download/4165/3003>

- Korkut, Y. (2018). Mothers ' knowledge and management of fever in febrile children. *Family Practice and Palliative Care*, 3(3), 113–116. <https://doi.org/10.22391/FPPC.370931>
- Lubis, I. N. D., & Lubis, C. P. (2016). Penanganan demam pada anak. *Sari Pediatri*, 12(6), 409. <https://doi.org/10.14238/sp12.6.2011.409-18>
- London, M. L. (2011). *Maternal dan Child Nursing Care*. United State of America
- Matondang, C. S., Wahidiat, I., & Sastroasmoro, S. (2009). *Diagnosa Fisis pada Anak*. Jakarta: CV Sagung Seto
- Mohsenzadeh, A., Ahmadipour, S., Ahmadipour, S., & Samani, M. A. (2016). *Iran's medicinal plants effective on fever in children: a review*. (May). Diakses dari <https://www.researchgate.net/publication/298082380>
- Papilaya, E. (2013). *Gambaran perilaku ibu tentang manajemen penanganan demam pada anak balita di wilayah kerja puskesmas penarik kabupaten mukomuko propinsi bengkulu (Vol. 53)*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Potter, P. A. & Perry, A. G. (2010). *Fundamental Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Rasinta, H. (2017). *Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang demam dengan cara penanganan pada balita di desa bedoro kecamatan sambungmacan sragen*. Diakses dari <http://eprints.ums.ac.id/55600/>
- Republik Indonesia, K. K. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014*. , (2014).
- Republik Indonesia, K. K. (2014b). *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. Diakses dari <http://www.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/infodatin-anak.pdf>
- Republik Indonesia, K. K. (2018). *Profil anak Indonesia 2018*. Diakses dari <https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/74d38-buku-pai-2018.pdf>
- Republik Indonesia, S. N. (2009). *Undang-undang Republik Indonesia nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan*. Diakses dari <https://sireka.pom.go.id/requirement/UU-36-2009-Kesehatan.pdf>
- Riandita, A. (2012). *Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang demam dengan pengelolaan demam pada anak (Vol. 1)*. Diakses dari <http://eprints.undip.ac.id/37333/>
- Sulistiyawati, A., & Listiana, N. (2015). *Penyuluhan sebagai upaya penguatan peran ibu dalam implementasi perilaku hidup bersih dan sehat*. Diakses dari https://www.researchgate.net/profile/Arif_Sulistiyawati2/publication/330993368_PENYULUHAN_SEBAGAI_UPAYA_PENGUATAN_PERAN_IBU_DALAM_IMPLEMENTASI_PERILAKU_HIDUP_BERSIH_DAN_SEHAT/links/5c5f8be8299bf1d14cb7edf0/PENYULUHAN-SEBAGAI-UPAYA-PENGUATAN-PERAN-IBU-DALAM-
- Widyastuti, H. (2016). *Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan sikap ibu pada penanganan pertama demam pada anak di padukuhan geblangan, tamantirto, kasihan, bantul, yogyakarta*. Diakses dari <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/6417?show=full>

HALAMAN INI SENGAJA DI KOSONGKAN